

**PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA
HURUF AL-QURAN DENGAN METODE IQRA
(Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata
Kabupaten Bener Meriah)**

Ismaulina

Dosen Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Lhokseumawe
Email: ismaulina@gmail.com

Diterima 29 Januari 2020/Disetujui 02 Maret 2020

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra bertujuan memberdayakan masyarakat melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di Gampong Bale Purnama. Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 19 Maret s.d 12 Mei 2018 di tempat pengajian Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, yang melibatkan santri untuk berperan aktif dalam kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa KPM dan Dosen IAIN Lhokseumawe ini diikuti antusias oleh peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya tingkat kehadiran dan hasil evaluasi pencapaian selama kegiatan berlangsung, bahkan tidak adanya kesulitan yang serius dari peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Adanya persiapan yang baik oleh tim pengabdian serta dukungan dari *stakeholder*, kegiatan ini berjalan baik sesuai harapan dan memperoleh capaian yang telah direncanakan, seperti bertambahnya pemahaman peserta terhadap program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya merawat serta menjaga program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dari kepunahan. Maka, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi dan untuk jangka panjang, serta mampu mencetak generasi qurani dari Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah.

Kata Kunci: *pelatihan, pendampingan, pemberantasan buta huruf al-quran, metode iqra*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen IAIN Lhokseumawe menjadi bagian dari proses keterlibatan langsung antara mahasiswa, dosen dan unsur perguruan tinggi guna belajar observasi, survei, mengkaji dan mengabdikan kepada masyarakat serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi dari tiga unsur yang ada di dalam dunia pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada KPM ini bertujuan untuk merumuskan dan menelaah permasalahan yang timbul dan terjadi di lapangan, sehingga diperoleh solusi yang dipandang tepat dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Berbekal ilmu pengetahuan yang ada, KPM ini dijadikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra.

Metode iqra pertama sekali ditemukan oleh K.H As'ad Humam pada tahun 1933-1996. Metode iqra terinspirasi dari metode Qiraaty yang ditulis oleh H. Dachlan Salim Zarkasy, lalu dipopulerkan oleh Departemen Agama RI sejak 1990. Menurut Menteri Agama RI (1991) metode iqra adalah cara cepat belajar membaca alquran, yang langsung pada latihan membaca. Keunggulan dari

metode iqra adalah bacaannya langsung, CBSA (cara belajar siswa aktif), privat/klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif dan fleksibel. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat sederhana sampai pada tingkatan sempurna. Metode iqra ini dapat dipraktekkan tanpa menggunakan bermacam alat karena penekanannya hanya pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih), bacaannya langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Gampong Bale Purnama merupakan salah satu dari sekian gampong yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat mahasiswa KPM IAIN Lhokseumawe. Gampong Bale Purnama berada di Kec. Permata Kab. Bener Meriah dan merupakan dusun dari Kampung Bintang Permata, serta kampung termuda dalam wilayah Kec. Permata yang defenitif sejak tahun 1997. Lalu, pada tahun 2002, Kab. Aceh Tengah dimekarkan menjadi Kab. Bener Meriah dan Kec.nya turut dimekarkan menjadi Kec. Permata dan Kampung Bintang Permata menjadi Kampung Bale Purnama. Penduduk setempat umumnya bermata pencarian sebagai petani, wiraswasta dan sedikit sebagai Pegawai Negeri Sipil. Secara geografis, Gampong Bale Purnama merupakan dataran tinggi yang berbukit dengan mayoritas lahan area perkebunan masyarakat.

Masyarakat Gampong Bale Purnama seluruhnya beragama Islam dan keberagaman suku tidak berkembang dikarenakan tidak ada suku penduduk pendatang. Masyarakat Gampong Bale Purnama masih menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku secara turun temurun. Misalnya, pengajian yang dilakukan di rumah ustazah Gampong Bale Purnama. Namun, akhir-akhir ini santri yang mengaji di tempat pengajian tersebut berkurang dengan alasan mengikuti program ekstrakurikuler di sekolah dan ada beberapa yang menyatakan mengikuti les untuk menghadapi UN.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap Geucik (Reje) dan tokoh masyarakat, ditemukan gambaran faktual bahwa manajemen dan desain pembelajaran yang dipraktekkan dalam pengajian iqra dan Al-Quran dilakukan secara sederhana dan bersifat konvensional. Lalu, ketersediaan tenaga terampil sebagai fasilitator pembelajaran masih sangat minim. Menurut informan, selama ini tenaga pengajar atau ustazah yang melaksanakan kegiatan pengajian iqra dan Al-Quran di Gampong Bale Purnama, berasal dari kalangan IRT dari anggota majelis taklim yang sangat terbatas pengetahuannya di bidang baca tulis Al-Quran dan pengetahuan keagamaan. Namun, karena tanggungjawab agama dan sosial, sebagian di antara ibu majelis taklim "nyambi" berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan lokasi atau tempat pengajaran baca tulis Al-Quran dilaksanakan di rumahnya, yang secara kapasitas tidak mampu menampung banyak anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut (Hamidah, 2018)

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bersama dosen sebagai pembimbing guna memberdayakan masyarakat melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di Gampong Bale Purnama, yaitu: 1) membina kesadaran generasi muda khususnya santri akan pentingnya belajar mengaji, karena Al-Quran sebagai kitab suci dan pandangan hidup umat Islam; 2) melatih santri agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang ada; 3) melatih untuk mampu membaca dan mengucapkan secara fasih makhray huruf tunggal berharakat fathah dan dapat membedakan secara tepat bunyi huruf yang makhraynya hampir berdekatan; 4) melatih dan mendampingi santri membaca huruf bersambung, dengan membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti oleh huruf alif dan fathah berdiri; 5) mengenal bacaan kasrah dan kasrah panjang, lalu dammah dan dammah panjang serta mengenal tanda baca fathah, dammah dan sukun; dan 6) menyiapkan santri menjadi generasi qurani yang mencintai dan berkomitmen serta menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup.

Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan kegiatan sosialisasi bersama santri Gampong Bale Purnama, serta hasil kegiatan PKM ini dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, yang melibatkan santri untuk berperan aktif dalam kegiatan. Adapun materi sosialisasi dan pelatihan disampaikan oleh Ketua kelompok mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) didampingi oleh tim pengabdian. Tim pengabdian terdiri dari 12 orang yang berperan sebagai penyuluh dan fasilitator dan 1 orang sebagai pembimbing. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah melakukan diskusi terarah atau berkoordinasi dengan pihak Geucik (Reje) dan tokoh masyarakat Gampong Bale Purnama mengenai pokok permasalahan yang dihadapi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan pembimbing, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh pihak Mahasiswan KPM dan Dosen Pembimbing IAIN Lhokseumawe kepada santri Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah.

Adapun evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melihat 2 indikator, yaitu: 1) tingkat pemahaman Santri Gampong Bale Purnama, diukur berdasarkan instrumen kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan, dinyatakan baik jika menjawab benar dan sebaliknya; dan 2) tingkat kepedulian santri Gampong Bale Purnama, diukur dengan cara santri diberikan tugas untuk memikirkan solusi atau cara dalam belajar mandiri setelah kegiatan KPM oleh mahasiswa dan dosen IAIN Lhokseumawe berakhir (Arikunto, 2002). Selanjutnya, analisis data menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data berupa perbandingan skor pemahaman santri Gampong Bale Purnama terhadap pelatihan pengajian Al-Quran dengan metode iqra, baik sebelum maupun sesudah sosialisasi dan pelatihan (Maleong, 2004).

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen IAIN Lhokseumawe melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang judul pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode pengajian iqra dilaksanakan selama 55 hari, yaitu tanggal 19 Maret s.d 12 Mei 2018. Adapun lokasi pengabdian pengajian iqra ini dilakukan di tempat pengajian Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah pukul 14.00 s.d 15.30 Wib.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman membaca Al-Quran bagi generasi muda terutama santri yang mengikuti program pembinaan dan pelatihan serta pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra. Dari 16 orang santri yang mengikuti program tersebut hampir semuanya mampu menguasai apa yang diajarkan mahasiswa KPM IAIN Lhokseumawe. Meningkatnya kepedulian dan kepekaan generasi muda dan santri pengajian tentang pentingnya belajar mengaji Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan pemahaman hukum Islam. Timbulnya motivasi dan inovasi dari masyarakat dan generasi muda dalam pembentukan media belajar Al-Quran, pembentukan TPA dan pengajian untuk kelanjutan belajar mengaji Al-Quran dengan metode iqra secara rutinitas dan berkesinambungan. Partisipasi masyarakat secara aktif di gampong Bale Purnama dan meningkatnya sosialisasi

program pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di semua tempat Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah.



Diskusi Kelompok Terarah Bersama Pihak Geucik (Reje) dan Tokoh Masyarakat Gampong Bale Purnama

Peserta diskusi kelompok terdiri dari Geucik (Reje) Gampong Bale Purnama, yaitu: Abu Bakar Siddiq, tokoh masyarakat, dosen pembimbing, perwakilan mahasiswa dan tim pengabdian. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat tentang tingkat pemahaman dan kepedulian santri Gampong Bale Purnama terhadap program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dan budaya daerah Gampong Bale Purnama. Sehingga, pengabdian dapat mengetahui pandangan, opini, persepsi dan sikap santri Gampong Bale Purnama terhadap program yang dijalankan. Adapun hasil yang diperoleh dari diskusi dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi sosialisasi dan pelatihan. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara sosialisasi dan pelatihan tidak jauh dari konteks dan dapat berjalan efektif serta tepat sasaran.

Dari hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dan budaya daerah Gampong Bale Purnama, diketahui bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam memahami makna pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra. Menurut seorang santri, program pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra cukup mempelajari bacaannya dengan mengenal huruf arab hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Quran. Padahal santri harus memahami mulai dari tingkat sederhana sampai tingkatan yang sempurna dalam membaca Al-Quran. Faktor dari kesalahan memahami makna tersebut dikarenakan santri belum pernah melakukan atau ikut dalam proses kegiatan program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra secara langsung. Faktor kedua adalah tidak adanya fasilitas atau sarana pembelajaran terhadap program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra, seperti TPA, papan tulis dan alat tulis lainnya sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa KPM dan Dosen IAIN Lhokseumawe ini diikuti antusias oleh peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya tingkat kehadiran dan hasil evaluasi pencapaian selama kegiatan berlangsung, bahkan tidak adanya kesulitan yang serius dari peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Adanya persiapan yang baik oleh tim pengabdian serta dukungan dari seluruh *stakeholder*, kegiatan ini dapat dilaksanakan dan berjalan baik sesuai harapan dan memperoleh capaian yang telah direncanakan, seperti bertambahnya pemahaman peserta terhadap program pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya merawat serta menjaga program

pembinaan, pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra dari kepunahan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi dan untuk jangka panjang, serta mampu mencetak generasi qurani dari Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah.

Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hendaknya pihak Geucik (Reje) Gampong Bale Purnama lebih banyak menyelenggarakan kegiatan berkaitan dengan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra, lalu kepada pihak Mahasiswa KPM dan Dosen IAIN Lhokseumawe yang melibatkan aparat pemerintah daerah melalui dana desa untuk mendirikan TPA di Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giddens, Anthony. 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia.
- Maleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Munir, Ahmad., Sudarso. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004 *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.